

BAB I

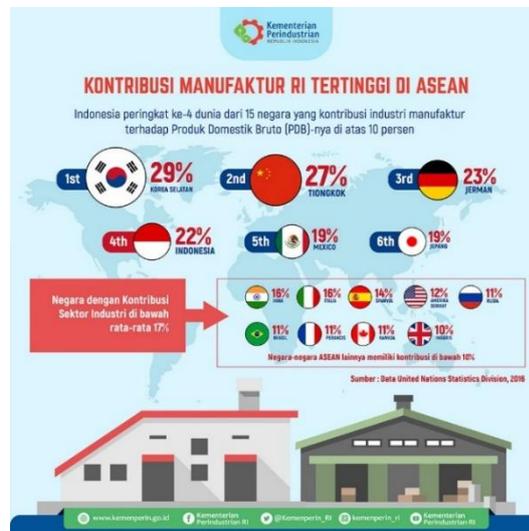
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan ekonomi berupa pengolahan bahan mentah maupun barang setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Perkembangan industri di Indonesia semakin hari semakin pesat. Ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang terjun ke dunia industri khususnya pada industri manufaktur sebagai mata pencaharian mereka. Pada tahun 1983 CIRP (Konferensi Internasional Penelitian Produksi) mendefinisikan manufaktur sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait dan operasi yang melibatkan desain, pemilihan material, perencanaan, produksi manufaktur, jaminan mutu, mengelola dan pemasaran produk industri manufaktur.² Industri manufaktur memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Kedudukan industri manufaktur berada pada tingkat utama sebagai pendorong perekonomian nasional. Tercermin dari konsistensi industri pengelolaan nonmigas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada Triwulan II tahun 2023.

² Rudi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar Sistem Manufaktur*, (Deepublish: Yogyakarta, 2017), hal. 3.

Gambar 1.1
Kontribusi Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN



Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

Merujuk data *United Nations Statistics Division* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi di atas 10 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22 % setelah Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. Rata-rata kontribusi dari 15 negara yang disurvei adalah 17%. Inggris berada di bawah rata-rata dengan kontribusi 10%, sedangkan Jepang dan Meksiko di bawah Indonesia dengan capaian kontribusinya 19%. Capaian 22% adalah capaian yang sangat besar, sehingga Indonesia masuk dalam jajaran elite dunia. Sementara itu, berdasarkan laporan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), Indonesia menduduki peringkat ke-9 di dunia atau naik dari peringkat tahun sebelumnya di posisi ke-10 untuk kategori *manufacturing value added*. Peringkat ke-9 ini sejajar dengan Brazil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan negara ASEAN

lainnya. Kontribusi manufaktur Indonesia mampu menembus 30% apabila dihitung mulai dari proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Di samping itu, manufaktur dinilai menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendorong percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional. Maka dari itu, saat ini penting untuk melakukan transformasi ekonomi, yang menggeser ekonomi berbasis konsumsi menjadi berbasis manufaktur.³

Gambar 1.2

PDB Industri Nonmigas Tumbuh 4,7 Persen Triwulan I-2017



Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

Industri pengolahan nonmigas pada triwulan I-2017 tumbuh sebesar 4,7%. Capaian tersebut meningkat dibanding pertumbuhan dalam periode yang sama tahun 2016 sebesar 4,5%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri yang tumbuh tinggi pada triwulan I-2017, yaitu industri kimia

³ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “Kontribusi Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN”, dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/18611/>, diakses pada 9 September 2023.

farmasi dan obat tradisional sebesar 8,34%, industri makanan dan minuman 8,1%, industri karet, barang dari karet dan plastik 7,5%, serta industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki 7,4%. Selanjutnya, industri pengolahan nonmigas menjadi kontributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi nasional dibandingkan sektor-sektor lainnya. BPS mencatat, industri pengolahan nonmigas mampu memberikan sumbangan mencapai 18,08% pada triwulan I tahun 2017.

Menurut Menteri Perindustrian, pada triwulan pertama, kenaikan yang juga cukup menggembirakan terlihat dari nilai ekspor sebesar 22 persen. Artinya, ini menunjukkan kondisi pasar global yang sudah pulih sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas bagi industri dalam negeri. Industri pengolahan nonmigas selalu membawa efek berganda terhadap perekonomian nasional mulai dari peningkatan nilai tambah, penyediaan lapangan kerja, perolehan devisa dari ekspor, hingga penghemat devisa ketika memenuhi kebutuhan dalam negeri. Langkah strategis lainnya yang perlu dilakukan, yaitu melakukan harmonisasi peraturan di segala lintas sektoral, menjaga stabilitas harga dan pasokan bahan baku industri khususnya bahan baku yang berasal dari impor, serta melaksanakan promosi dagang ke pasar nontradisional, mencari informasi kebutuhan produk dan hambatan pasar dalam rangka pengembangan pasar ekspor baru.⁴

⁴ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "PDB Industri Nonmigas Tumbuh 4,7 Persen Triwulan I-2017", dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/17535/>, diakses pada 10 September 2023.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2023⁵

38 Provinsi	Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
	2023
Indonesia	
Aceh	-1.56
Sumatera Utara	3.44
Sumatera Barat	3.09
Riau	3.63
Jambi	4.16
Sumatera Selatan	3.69
Bengkulu	1.83
Lampung	1.4
Kep. Bangka Belitung	1.92
Kep. Riau	2.48
DKI Jakarta	1.86
Jawa Barat	4.74
Jawa Tengah	4.31
DI Yogyakarta	4.26
Jawa Timur	4.08
Banten	5.82
Bali	2.26
Nusa Tenggara Barat	2.51
Nusa Tenggara Timur	7.33
Kalimantan Barat	2.57
Kalimantan Tengah	5.87
Kalimantan Selatan	3.01
Kalimantan Timur	4.71
Kalimantan Utara	1.67
Sulawesi Utara	7.01
Sulawesi Tengah	25.53
Sulawesi Selatan	4.26
Sulawesi Tenggara	12.81
Gorontalo	0.3
Sulawesi Barat	14.46

⁵ Badan Pusat Statistik, “Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2023”, dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/>, diakses pada 20 September 2023.

Maluku	16.37
Maluku Utara	41.32
Papua Barat	-16.47
Papua Barat Daya	5.46
Papua	-50.35
Papua Selatan	0.81
Papua Tengah	1.81
Papua Pegunungan	2.3
Indonesia	4.64

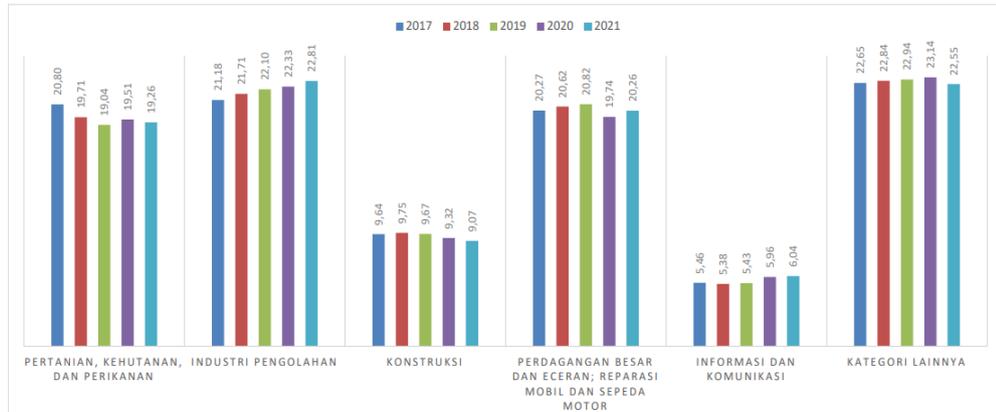
Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat akan menciptakan adanya persaingan usaha antar industri. Semakin ketatnya persaingan usaha ini membuat produsen berupaya untuk memikirkan berbagai ide yang inovatif untuk mengalahkan pesaingnya, terutama untuk industri yang memproduksi barang yang sama. Dalam suatu industri, untuk mencapai tujuan dan kesuksesan tidak lepas dari kegiatan pemasaran. Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.⁶

Kondisi perekonomian suatu wilayah/daerah dapat diukur dengan salah satu indikator penting yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peranan berbagai lapangan usaha dalam memproduksi barang dan jasa menentukan struktur perekonomian daerah.

⁶ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (UB Press: Malang, 2011), hal. 1.

Gambar 1.3
Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Tulungagung 2017 - 2021 (Persen)



Struktur PDRB Kabupaten Tulungagung menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2021 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Kabupaten Tulungagung masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 22,81 persen; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 20,26 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 19,26 persen; Konstruksi sebesar 9,07 persen; serta Informasi dan Komunikasi sebesar 6,04 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-masing kurang dari 5 persen. Peranan kelima lapangan usaha terbesar dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung mencapai 77,45 persen. Kelima lapangan usaha tersebut mengalami fluktuasi sejak tahun 2017 - 2021. Namun, lapangan usaha Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta

Informasi dan Komunikasi mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020.⁷

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha industri pengolahan di Kabupaten Tulungagung tidak lepas dari adanya sentra-sentra industri yang tersebar di Kabupaten Tulungagung. Berikut ini adalah tabel sentra produk industri yang berkembang di Kabupaten Tulungagung dan telah mendapatkan pembinaan sesuai dengan kebutuhan spesifik sentra tersebut.

Tabel 1.2
Sentra Produk Industri di Kab. Tulungagung Tahun 2022

No.	Nama Produk/Komoditi	Wilayah Sentra Pengembangan
1	Anyaman Bambu	Kec. Bandung, Kec. Gondang, Kec. Pagerwojo, Kec. Pakel, Kec. Sendang dan Kec. Sumbergempol
2	Genteng	Kec. Ngunut, Kec. Gondang, Kec. Boyolangu
3	Batu Bata	Kec. Gondang, Kec. Sumbergempol, Kec. Campurdarat, Kec. Boyolangu dan Kec. Ngunut
4	Batu Kapur	Kec. Besuki dan Kec. Campurdarat
5	Grabah Tanah Liat	Kec. Rejotangan, Kec. Kauman
6	Kerajinan Marmer/ Onyx, batu fosil, batu kali	Kec. Campurdarat, Kec. Besuki, Kec. Pakel
7	Batik	Kec. Kauman. Kec. Kedungwaru, Kec. Ngantru, Kec. Sendang
8	Konveksi	Kec. Tulungagung, Kec. Kedungwaru, Kec. Boyolangu

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Berita Resmi Statistik: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021*, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2022), hlm.3.

9	Bordir	Kec. Tulungagung
10	Sapu, Kaset	Kec. Kalidawir dan Kec. Sumbergempol
11	Peralatan Dapur dari Logam	Kec. Ngunut, Kec. Gondang, Kec. Rejotangan
12	Barang dari Logam	Kec. Ngunut, Kec. Karangrejo, Kec. Kedungwaru
13	Peralatan Pertanian (Pande Besi)	Kec. Gondang, Kec. Kauman
14	Emping Mlinjo	Kec. Tulungagung dan Kec. Sumbergempol
15	Makanan Kecil/Ringan	Kec. Tulungagung dan Kec. Sumbergempol
16	Gula Merah	Kec. Bandung, Kec. Boyolangu dan Kec. Sumbergempol
17	Keripik Gadung	Ds. Pelem Kec. Campurdarat dan Ds. Joho Kec. Kalidawir
18	Krupuk Ketela	Kec. Bandung
19	Krupuk Rambak	Kec. Tulungagung
20	Mebel	Kec. Pucanglaban dan Kec. Sendang
21	Tahu	Kec. Ngunut, Kec. Kalidawir, Kec. Rejotangan dan Kec. Ngantru
22	Tempe	Kec. Gondang, Kec. Bandung, Kec. Rejotangan dan Kec. Kalidawir
23	Sangkar Burung	Ds. Wajak Lor Kec. Boyolangu
24	Kerajina Tali Temali	Ds. Sumberdadi Kec. Sumbergempol
25	Olahan Ikan	Kec. Gondang
26	Lemper dan Ulegan Batu Kali	Ds. Wajak Kidul Kec. Boyolangu

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Untuk sentra sampai dengan 2022 keberadaannya masih sama dengan tahun 2021. Karena definisi sentra IKM (Industri Kecil Menengah) sendiri yakni Sentra IKM merupakan salah satu wadah pemusatan industri kecil dan menengah yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan input, serta

adanya proses produksi yang sama dan dilengkapi fasilitas berupa sarana penunjang, yang dirancang sebagai pengembangan potensi industri daerah. Dan sentra-sentra IKM di Kabupaten Tulungagung merupakan sentra Industri yang terbentuk secara alami.⁸

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa wilayah sentra pengembangan peralatan dapur dari logam dan barang lain berbahan dasar logam. Wilayah tersebut diantaranya adalah Kecamatan Ngunut, Kecamatan Gondang, Kecamatan Rejotangan, Kecamatan Karangrejo, dan Kecamatan Kedungwaru. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak industri yang bergerak di bidang pengelolaan logam. Salah satunya adalah industri rumah tangga Panjalu yang berada di Kecamatan Ngunut tepatnya di Desa Pandansari. Industri ini memproduksi gantungan baju dan juga alat panggang berbahan dasar kawat besi. Industri Panjalu ini telah didirikan sejak 2011 dan bertahan hingga sekarang.

Dunia persaingan yang dihadapi oleh para pelaku usaha akan semakin kompleks dan rumit. Hal ini dikarenakan perkembangan industri manufaktur di Indonesia semakin pesat, baik industri sejenis maupun berbeda. Persaingan bisnis antar usaha sejenis mengakibatkan adanya perubahan terhadap keadaan pasar. Dalam keadaan seperti ini, para produsen akan berusaha menarik perhatian konsumen dengan cara memperhatikan permintaan dan selera dari konsumen itu sendiri. Dengan ini, para pelaku usaha dituntut untuk dapat

⁸ Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 51 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2023.

berpikir kritis, kreatif, dan juga inovatif terhadap perubahan yang ada pada dunia bisnis baik dari segi politik, sosial budaya maupun ekonomi. Berdasarkan data yang ada, industri manufaktur memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan analisis SWOT sebagai penentu pengambilan keputusan strategi pemasaran pada industri rumah tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti melakukan Analisis SWOT karena adanya perubahan lingkungan dunia usaha yaitu meningkatnya persaingan antar usaha. Pendekatan tersebut akan menghasilkan strategi pemasaran yang tepat untuk diterapkan pada industri rumah tangga Panjalu. Dengan ini, peneliti mengambil sebuah judul penelitian “Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Industri Rumah Tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan analisis SWOT pada industri rumah tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana penentuan strategi pemasaran berdasarkan analisis SWOT pada industri rumah tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan analisis SWOT pada industri rumah tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penentuan strategi pemasaran berdasarkan analisis SWOT pada industri rumah tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan akan menambah wawasan atau ilmu pengetahuan kepada para pembaca dan penulis mengenai pengembangan ilmu ekonomi makro yang membahas mengenai strategi pemasaran produk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai penerapan analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran dan juga dapat membantu mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

- b. Bagi Industri Rumah Tangga Panjalu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi industri rumah tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi bagi para peneliti yang menggunakan tema sama atau sejenis sehingga dapat memberikan solusi yang lebih baik lagi dalam upaya pengentasan kemiskinan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT dalam menentukan Strategi Pemasaran pada Industri Rumah Tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, penegasan istilah diperlukan untuk memahami dan tidak keluar dari permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan

sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.⁹

- b. Strategi menurut Stephanie K Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), merupakan suatu proses penemuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰
- c. Pemasaran menurut Kotler dan Amstrong sebagaimana yang dikutip oleh Jusmaliani adalah suatu tindakan sosial dimana setiap individu atau kelompok berupaya mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan cara menciptakan, menawarkan, dan pertukaran produk-produk dan nilai dengan pihak lain.¹¹

2. Definisi Operasional

Dilihat dari penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari judul penelitian “Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Industri Rumah Tangga Panjalu Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penerapan analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam berkompetisi di dunia persaingan.

⁹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), hal.7.

¹⁰ Kosasih, *Manajemen Strategik*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal.11.

¹¹ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hal.1

F. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, serta (f) sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian pustaka yang terdiri dari (a) kajian fokus pertama, kedua, dan seterusnya, (b) penelitian terdahulu, serta (c) kerangka konsep.
- BAB III** : Metode penelitian yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, serta (h) tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : Hasil penelitian yang terdiri dari (a) paparan data dan (b) hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung.
- BAB V** : Pembahasan yang berisi tentang analisis hasil temuan dan teori yang telah ada pada kajian pustaka.
- BAB VI** : Penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran yang direkomendasikan oleh penulis.